

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembahasan *Mind Map*

1. Pengertian Metode *Mind Map*

Menurut Iwan Sugiarto, *Mind Map* merupakan metode pembelajaran yang sangat baik dan cocok digunakan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dan meningkatkan kreatifitas melalui kebebasan berimajinasi. Metode *Mind Map* adalah eksplorasi kreatif yang dilakukan oleh peserta didik tentang suatu konsep secara keseluruhan, dengan membentangkan pembahasan atau topik yang berkaitan dengan konsep tersebut dalam satu presentase utuh pada selembar kertas, melalui penggambaran simbol, kata-kata, garis, dan tanda panah. *Mind Map* adalah teknik meringkas konsep yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam suatu bentuk peta atau teknik sehingga materi yang disampaikan oleh guru mudah dipahami oleh peserta didik.¹

Dalam jurnal Siti Anisah, ia mengemukakan dua pendapat tentang pengertian *Mind Map* dari berbagai sumber:

- a) *Mind Map* menurut Mel Silberman ialah merupakan cara yang kreatif bagi tiap pembelajaran agar menghasilkan sebuah gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Pemetaan pikiran adalah cara yang sangat efektif untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum memulai menulis. Meminta pembelajar

¹Iwan Sugiarto, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berfikir Holistik dan Kreatif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), 74-76.

untuk membuat *Mind Map* memungkinkan mereka akan mengidentifikasi dengan jelas dan lebih kreatif tentang apa yang telah mereka pelajari atau apa yang tengah mereka rencanakan.

- b) Menurut Eric Jensen *Mind Map* sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran karena memudahkan peserta didik dalam memahami materi. *Mind Map* memiliki tujuan untuk membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang pada akhirnya dapat membantu peserta didik untuk merekam, memperkuat, dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari di sekolah.²

Dalam jurnal Irwan Hermawan, dkk menjelaskan, bahwa metode *Mind Map* merupakan salah satu cara yang dapat membantu proses belajar, dengan metode *Mind Map* peserta didik dapat ikut serta aktif dalam pembelajaran. Dengan penerapan metode *Mind Map* diharapkan pembelajaran berjalan menyenangkan bagi anak sehingga dapat menunjang ke dalam hasil belajar siswa.³

Menurut jurnal lina herlina, metode *Mind map* adalah sistem penyimpanan yang sangat luar biasa, dan sebenarnya sudah ada dalam otak yang menakjubkan. *Mind Map* memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat dalam diri. Dengan keterlibatan kedua belahan otak maka memudahkan peserta didik untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun verbal.⁴

Dari kelima penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Metode *Mind Map* merupakan pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis untuk membentuk sebuah kesan tersendiri. Metode *Mind Map* juga salah satu cara untuk mempermudah pemahaman peserta didik, karena peserta didik akan menjelaskan materi yang sedang dipelajari dalam bentuk peta konsep yang

²Siti Annisah, *Penerapan Metode Mind Map dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Mahasiswa*, (Jurnal—STAIN Jurai Siwo Metro, Lampung, 2014), 225.

³Irwan Hermawan, Dadang Kurnia, dan Ali Sudin, *Penerapan Metode Mind Map Pohon Jaringan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tokoh Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia*, vol I, (Jurnal—Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang, 2016), 1092.

⁴Lina Herlina, *Penggunaan Metode Mind Map untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Organ di SMP Negeri 281 Jakarta*, (Jurnal—UHAMKA, Jakarta, 2012), 48.

telah dikerjakan secara berkelompok. Dengan demikian peserta didik akan terfokuskan pada materi, karena peserta didik nantinya juga akan menyimpulkan materi yang di presentasikan oleh temannya, dan begitu juga seterusnya.

2. Langkah-langkah metode *Mind Map*

Adapun langkah-langkah menggunakan metode *Mind Map* adalah:

Tujuh langkah dalam membuat *Mind Map*:

- a) Mulailah dari bagian **Tengah** kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. *Mengapa?*, karena memulai dari tengah memberikan kebebasan kepada otak untuk menyebar kesegala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- b) Gunakan **Gambar** atau foto untuk ide sentral anda, *Mengapa?*, karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap untuk tatap fokus, dan juga membantu kita untuk lebih berkonstentrasi serta mengaktifkan otak.
- c) Gunakan **Warna**, *Mengapa?* Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind Map* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
- d) **Hubungkan cabang-cabang utama** ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang dua dan tiga tingkat satu dan dua, dan seterusnya. *Mengapa?*, karena otak bekerja menurut *asosiasi*. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- e) Buatlah garis hubung yang **Melengkung**, bukan garis lurus. *Mengapa?*, karena garis lurus akan membosankan otak.

- f) Gunakan **Satu kata kunci untuk setiap garis** Mengapa?, karena kata kunci tunggal memberikan lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind Map*.
- g) Gunakan **Gambar**. Mengapa?, karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.⁵

Seperti itulah langkah-langkah tata cara pengaplikasian metode *Mind Map*, selain simple dan menyenangkan, metode ini juga memudahkan peserta didik dalam merangkum semua materi dan melibatkan para peserta didik sehingga peserta didik akan aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

3. Kelebihan Metode *Mind Map*

- a. Mudah melihat pembahasan secara keseluruhan
- b. Membantu otak untuk mempermudah mengingat, membandingkan, mengatur dan membuat hubungan
- c. Memudahkan penambahan informasi baru
- d. Pengkajian ulang bisa lebih cepat
- e. Setiap peta yang dibuat oleh peserta didik terlihat unik dan menarik.

4. Kekurangan Metode *Mind Map*

Disamping banyak manfaat yang dapat diperoleh dari pengaplikasian metode *Mind Map* pada proses pembelajaran, ternyata metode ini juga memiliki kelemahan, dan adapun kelemahan metode *Mind Map* adalah:

- a) Waktu terbuang, karena menulis kata-kata yang tidak memiliki hubungan dalam ingatan
- b) Waktu terbuang untuk membaca kembali kata-kata yang tidak perlu
- c) Waktu terbuang untuk mencari kata kunci

⁵Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*....., 15-16.

- d) Hubungan kata kunci dan penguat terputus oleh kata-kata yang memisahkan karena terpisah oleh jarak.⁶

B. Pembahasan Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar menurut Oemar Hamalik adalah menunjukkan kepada prestasi belajar peserta didik, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku pada peserta didik.⁷

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya sebuah hasil proses pembelajaran adalah dengan cara melihat dari hasil belajar selama ini yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang sebelumnya telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan evaluasi. Hasil belajar dapat diartikan sebagai sebuah hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar di kelas, pembelajaran dikatakan berhasil atau tidak ketika tingkat pengetahuan atau pemahaman peserta didik bertambah dari hasil sebelumnya.⁸

Definisi hasil belajar menurut Soedijanto, bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh anak didik dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁹ Hasil belajar

⁶Rini Andriani, "Manfaat dan Kelebihan Metode Mind Map", dalam <https://www.duniapembelajaran.com/2014/12/manfaat-dan-kelebihan-pembelajaran-mind.html>. asp (04 Maret 2018).

⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), 159.

⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet IV, (Bandung, Bumi Aksara, 2001), 25.

⁹Soedijarto, *Menuju Pendidikan Yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 49.

merupakan bagian terpenting dalam suatu pembelajaran. Nana Sudjana mendefinisikan bahwa hasil belajar pada peserta didik pada hakikatnya adalah adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas, yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyanti dan Mudijono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Pengertian belajar itu sendiri adalah proses perubahan perilaku dengan adanya suatu pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan belajar merupakan perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap. Belajar menurut Morris L. Bigge seperti yang dikutip Maxdarsono dkk, adalah perubahan yang menetap dalam diri seseorang yang tidak dapat diwariskan secara genetik. Selanjutnya Morris menyatakan bahwa perubahan terjadi pada pemahaman (*insight*), perilaku, persepsi, motivasi, atau campuran dari semuanya secara sistematis sebagai akibat pengalaman dalam situasi-situasi tertentu.¹⁰

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Belajar adalah sebuah proses untuk berkembangnya hidup manusia, karena dengan belajar manusia ada perubahan yaitu berkembangnya

tingkah laku menjadi lebih baik lagi. Berhasil atau tidak sebuah pembelajaran tergantung pada berbagai macam faktor yang mempengaruhi.¹¹

Dari penjabaran pengertian hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah adanya perubahan perilaku terhadap peserta didik, perubahan yang lebih

¹⁰Max Darsono dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: CV. IKIP Semarang Press, 2000), 2.

¹¹Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 120.

baik lagi, baik dari segi sifat, sikap, dan pengetahuan atau wawasan. Perubahan peserta didik akan nampak ketika peserta didik paham dengan apa yang guru sampaikan pada proses pembelajaran, ketika peserta didik menghiraukan saat guru sedang mengajar, maka perubahan perilaku tidak bisa di dapat oleh peserta didik. Merupakan usaha guru untuk menjadikan peserta didik sosok yang teladan, karena saat disekolah, guru lah yang memegang penuh peranan ke dua orang tua. Dengan perubahan sikap peserta didik akan membuahkan hasil belajar yang memuaskan dan guru telah berhasil karena peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar.

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibagi dalam dua bagian.

- a. **Faktor *Endogen*** atau faktor internal, yaitu semua faktor yang berada dalam diri. Faktor ini berada dalam diri individu meliputi dua faktor, yakni faktor fisik dan faktor psikis.

1. Faktor Fisik

Faktor fisik dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, antara lain faktor kesehatan. Umpamanya anak yang kurang sehat atau kurang gizi, daya tangkap dan kemampuan dalam pembelajaran di sekolah akan berkurang jika dibandingkan dengan anak yang sehat.

Selain faktor kesehatan, terdapat faktor lain yang penting, yaitu cacat yang dibawa sejak anak masih dalam kandungan. Keadaan cacat dapat menyebabkan hambatan dalam menuju keberhasilan seseorang. Misalnya orang tersebut bisu, tuli sejak lahir, keadaan seperti itu dapat menjadi hambatan dalam perkembangan anak, sehingga anak akan menghadapi kesulitan untuk bereaksi dan berinteraksi.

Untuk menghadapi kemungkinan timbulnya masalah seperti itu, pihak guru seyogianya bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin dari dinas-dinas kesehatan setempat.

2. Faktor Psikis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikis yang bisa mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan sebuah pembelajaran. Di antara begitu banyak faktor psikis, yang paling banyak atau paling sering disoroti pada saat ini adalah faktor-faktor berikut.

a) *Faktor intelegesi atau kemampuan*

Pada dasarnya manusia itu berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Salah satu perbedaannya adalah dalam hal kemampuan atau intelegensi. Kenyataan menunjukkan, ada seseorang yang dikaruniai kemampuan tinggi, sehingga mudah dalam memahami sesuatu. Dan sebaliknya, ada orang yang kemampuannya kurang, sehingga mengalami kesulitan untuk memahami sesuatu. Dengan demikian, perbedaan dalam mempelajari sesuatu disebabkan, antara lain, oleh perbedaan pada taraf kemampuan.

b) *Faktor perhatian dan minat*

Minat atau keinginan erat pula kaitannya dengan perhatian yang dimilikii, karean perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada seseorang. Kehendak atau kemauan ini juga erat kaitannya dengan kondisi fisik seseorang.

c) *Faktor bakat.*

Pada dasarnya bakat mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang memiliki intelegensi sangat cerdas (*superior*) atau

cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat. Bakat setiap orang berbeda-beda, dan kadang orang tua juga kurang memperhatikan bakat anaknya sehingga terjadinya pemaksaan dan itu berpengaruh buruk pada terhadap prestasi anak.

d) *Faktor motivasi*

Motivasi adalah keadaan intenal organisme yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Karena belajar merupakan salah satu proses yang timbul dari dalam, dan faktor motivasi memegang peranan pula. Anak bisa menyadari apa guna belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dengan pelajaran itu jika ia diberi perangsang atau motivasi yang baik dan sesuai.

e) *Faktor kematangan*

Kematangan adalah suatu tingkat perkembangan pada individu atau organ-organnya sehingga sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan ini sangat diperlukan. Oleh dari itu, setiap usaha belajar akan lebih berhasil bila dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu.

f) *Faktor kepribadian*

Kepribadian turut memegang peranan penting dalam belajar. Orang tua terkadang lupa dengan faktor ini, yaitu bahwa anak adalah makhluk kecil yang memiliki kepribadian sendiri, dan faktor kepribadian anak mempengaruhi keadaan anak.

b. Faktor *Eksogen* atau disebut juga faktor eksternal, yakni semua faktor yang berada di luar diri individu, misalnya orang tua dan guru, atau kondisi lingkungan di sekitar individu.

1. Faktor keluarga

Menurut pandangan sosiologis, keluarga adalah lembaga sosial terkecil dari masyarakat. Dalam hubungannya dengan belajar, faktor keluarga sangat menentukan berhasil atau tidaknya anak dalam proses belajarnya. Faktor keluarga sebagai salah satu penentu yang berpengaruh dalam belajar, dapat dibagi lagi menjadi tiga aspek, yakni: (1) kondisi ekonomi keluarga, (2) hubungan emosional orang tua dan anak, (3) cara orang tua mendidik.

2. Faktor sekolah

Pada lingkungan sekolah seperti guru, pegawai administrasi, dan teman-teman sekolah, dapat mempengaruhi semangat belajar anak. Dalam belajar disekolah faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, bisa turut menentukan hasil belajar.

Selain cara mengajar, faktor hubungan antara guru dan murid juga ada pengaruhnya. Seorang peserta didik yang mengagumi seorang guru akan lebih mudah untuk mendengarkan dan menangkap pelajaran dibandingkan dengan anak yang tidak senang terhadap gurunya.

Faktor lain yang membantu kesungguhan belajar disekolah adalah adanya kedisiplinan, yang sudah tentu peserta didik nantinya akan serius dalam belajar, sehingga mutu pelajaran akan meningkat.

3. Faktor lingkungan lain

Anak dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang baik memiliki intelegensi yang baik, bersekolah di suatu sekolah yang keadaan para guru serta alat-alat pelajarannya baik, belum menjamin maka akan belajar dengan baik. Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Misalnya antara jarak sekolah dan rumah terlalu jauh, sehingga memerlukan kendaraan untuk keperluan perjalanan yang cukup lama, dan hal demikian sangat melelahkan yang dapat berakibat pada proses dan hasil belajar.

Demikianlah beberapa faktor *endogen* dan *eksogen*, atau faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik,¹²

3. Indikator (Kriteria) hasil belajar

Menurut Sudjana indikator hasil belajar adalah:

a. Kriteria ditinjau dari prosesnya

Kriteria dari sudut prosesnya menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri.

b. Kriteria ditinjau dari hasilnya

¹²Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, cet I, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2003), 244-251.

Keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Berikut ini adalah beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan hasil pengajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang dicapai siswa:

- 1) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh?
- 2) Apakah hasil belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa?
- 3) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap pada pikirannya, serta cukup dipengaruhi perilaku dirinya?
- 4) Apakah yakin perubahan yang ditunjukkan siswa merupakan akibat dari proses pembelajaran?¹³

C. Pembahasan PAI (Pendidikan Agama Islam)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, beserta tuntunan untuk menghormati penganut agama lain hingga terbentuknya sebuah kesatuan dan persatuan bangsa¹⁴.

Zakiah Daradjat mendefinisikan tentang pendidikan agama Islam sebagai usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh yang kemudian bisa diamalkan dan menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidup.¹⁵

Ahmad tafsir juga menjelaskan, bahwa pendidikan agama Islam adalah merupakan usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak

¹³Asep Jihad et.al., *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Presindo), 20-21.

¹⁴Abdul Majid dan Dian Andani, *PAI Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),

¹⁵Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 86.

selepas dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, mengahayati makna, maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya, sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.¹⁶

Pendidikan agama Islam menurut Dayun Riadi, Nurlaili, dan Junaedi Hamzah merupakan uraian secara ilmiah tentang bimbingan atau kurikulum pendidikan kepada peserta didik dalam masa perkembangannya agar tumbuh secara wajar dan berpribadi muslim, sebagai anggota masyarakat yang hidup selaras dan seimbang dalam memenuhi kebutuhan hidup di dunia dan akhirat. Jadi ilmu pendidikan Islam ialah ilmu yang membahas persoalan-persoalan pendidikan Islam dan kegiatan kepribadian Muslim dengan kata lain bahwa ilmu pendidikan Islam adalah ilmu yang membahas suatu proses penyampaian ajaran Islam yang paling tepat dan dapat dipertanggung jawabkan dalam memperoleh hasil yang memuaskan.¹⁷

Selanjutnya mengenai definisi pendidikan agama Islam (PAI) sangat beragam. Qodry azizy memberikan batasan dalam mengartikan pendidikan agama Islam dalam dua hal, yaitu: 1). Mendidik peserta didik agar berperilaku sesuai dengan akhlak dalam agama Islam. 2). Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi pendidikan agama Islam. Hasan Langgulung mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan memindahkan nilai-nilai pengetahuan

32. ¹⁶Achmad Tafisr, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000),

¹⁷Dayun Riadi, Nurlaili, dan Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 10.

dan nilai-nilai Islam yang diseleraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat kelak.¹⁸

Sedangkan Ahmad D. Marimba mengartikan pendidikan Islam sebagai suatu konsep berupa bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian muslim yang utama menurut agama Islam.¹⁹

Dari penjelasan tentang pendidikan agama Islam. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah Rasul, pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar ilmu yang berguna di dunia saja, akan tetapi ilmu pendidikan agama Islam berguna untuk pandangan hidup manusia kedepannya nanti, ilmu pendidikan agama Islam juga merupakan ilmu yang praktis karena yang diuraikan dalam pelajaran agama Islam juga dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan sistematis, membimbing peserta didik untuk mengenal lebih dalam tentang Islam demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan peserta didik belajar ilmu agama Islam, peserta didik akan terarahkan kepada hal-hal yang baik dan menjauhi hal-hal yang tidak baik serta merugikan dirinya sendiri. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak lain adalah untuk mengajarkan kepada peserta didik untuk mengenal Islam lebih dalam, karena pada buku paket pendidikan agama Islam merupakan salah satu pembelajaran yang nantinya akan di terapkan pada kehidupan sehari-hari.

2. Dasar-dasar Pendidikan agama Islam

¹⁸Sutrinso dan Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 21.

¹⁹Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam : Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 31.

Setiap aktivitas yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan atau dasar tempat berpijak yang kukuh dan kuat. Dasar adalah pangkal tolak suatu aktivitas. Di dalam menetapkan dasar suatu aktivitas, manusia selalu berpedoman kepada pandangan hidup dan hukum dasar yang dianutnya, karena hal ini yang akan menjadi pegangan dasar dalam kehidupannya.

Pendidikan Islam sebagai wadah pengembangan akal dan pikiran, pengarah pada tingkah laku dan perasaan tentu saja berdasarkan nilai ajaran Islam, agar nilai tersebut dapat diserap dalam kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan harus sesuai dengan alur pikiran sehat dalam memandang realitas kehidupan sehingga sisi kehidupan yang akan diraih dapat diupayakan.²⁰

Dasar pendidikan agama Islam ada enam macam, yaitu:

- a) Dasar Historis adalah, dasar yang berorientasi pada pengalaman pendidikan masa lalu, baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan, agar kebijakan yang ditempuh masa kini lebih baik lagi. Dasar ini juga dapat dijadikan sebuah acuan untuk memprediksi masa depan, karena dasar ini memiliki kelebihan dan kekurangan kebijakan serta maju mundunya prestasi pendidikan yang telah ditempuh.
- b) Dasar Sosiologis adalah, dasar yang memberikan kerangka sosiologi budaya, yang mana dengan sosiologi budaya itu pendidikan dilaksanakan. dasar ini juga berfungsi sebagai tolak

²⁰Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, cet I, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 35-39.

ukur dalam prestasi belajar. Artinya tinggi rendahnya suatu pendidikan dapat diukur dari tingkat relevansi *output* pendidikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

- c) Dasar Ekonomi adalah, memberikan perspektif tentang kemampuan finansial, menggali dan mengatur sumber-sumber serta bertanggung jawab terhadap rencana kedepannya.
- d) Dasar Politik dan Administratif adalah, dasar yang memberikan bingkai ideologis, yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan direncanakan bersama.
- e) Dasar Psikologis adalah, dasar yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi dan inovasi peserta didik, pendidik, tenaga administrasi serta sumber daya manusia yang lain. Dasar ini berguna agar mengetahui tingkat kepuasan dan kesejahteraan batiniah pelaku pendidikan, agar mereka mampu meningkatkan prestasi dan kompetensi dengan cara baik dan sehat.
- f) Dasar Filosofis adalah, dasar yang memberikan kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah pada suatu sistem, mengontrol dan memberikan arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.
- g) Dasar Religius adalah, dasar yang diturunkan dari ajaran agama. Dasar ini telah dijelaskan secara detail pada sumber pendidikan

Islam. Dasar ini sangat penting sebab dengan dasar ini pendidikan Islam jadi bermakna.²¹

Itulah ke tujuh dasar pendidikan Islam, yang pada intinya Islam merupakan landasan yang dijadikan untuk merealisasikan dasar ideal atau sumber pendidikan Islam.

3. Tujuan PAI

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Sesuatu kegiatan yang akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai, dan kegiatan berikutnya akan langsung dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.²²

Pendidikan agama Islam itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamatan peserta didik tentang agama sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.²³ Jadi tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk peserta didik berkepribadian Muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam, dengan demikian pendidikan Islam berupaya untuk membentuk peserta didik menjadi orang yang bertaqwa melalui pembelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah.

Al-Syaibani menjabarkan tujuan dari pendidikan agama Islam menjadi tiga, yaitu:

²¹Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 56-60.

²²Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 72.

²³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 183-184.

- a. Tujuan yang berkaitan dengan individu mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani serta kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup didunia dan akhirat.
- b. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, dan menambah pengalaman.
- c. Tujuan profesional, berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi dan sebagai kegiatan masyarakat.²⁴

Para pakar pendidikan Islam telah sepakat bahwa tujuan dari pendidikan serta pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui saja, melainkan mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa keutamaan (*fadhillah*), membiasakan mereka dengan nilai-nilai kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan keikhlasan dan kejujuran.²⁵

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam sebagai Ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena didalamnya banyak pihak yang ikut terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan Islam adalah:

- a. Perbuatan mendidik itu sendiri, maksud dari perbuatan mendidik adalah seluruh kegiatan mengajar, tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan sewaktu mengajar peserta didik.

²⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam.....*, 49.

²⁵Muhammad athiyah al-abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), 13.

- b. Anak didik, merupakan objek terpenting dalam dunia pendidikan, hal ini dikarenakan tindakan mendidik bertujuan untuk membawa peserta didik kepada tujuan pendidikan Islam yang di cita-citakan.
- c. Dasar dan tujuan pendidikan Islam, yaitu menjadi fundamen serta dari segala kegiatan pendidikan. Islam yang dalam hal ini dasar akan sumber pendidikan Islam yaitu arah dimana peserta didik akan dibawa.
Tujuan pendidikan Islam ingin menjadikan peserta didik sebagai seorang manusia dewasa yang muslim dan bertakwa kepada Allah.
- d. Pendidik atau Guru, merupakan suatu objek yang melaksanakan pendidikan, pendidik mempunyai peranan yang penting untuk berlangsungnya sebuah pembelajaran, baik atau tidaknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan.
- e. Materi Pendidikan Islam, yaitu bahan-bahan atau pengalaman belajar ilmu yang disusun secara sedemikian rupa dengan susunan yang lazim tetapi logis untuk bahan ajar para peserta didik.
- f. Metode Pendidikan Agama Islam, merupakan suatu cara yang paling cepat dalam menyampaikan materi kepada peserta didik saat proses pembelajaran.
- g. Evaluasi pendidikan, dengan memuat cara yang lebih praktis dalam mengadakan sebuah evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar peserta didik.
- h. Alat-alat Pendidikan, berupa alat yang digunakan selama melaksanakan pendidikan Islam, agar pembelajaran berhasil.
- i. Lingkungan Sekitar, yaitu keadaan lingkungan yang berpengaruh dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam.²⁶

²⁶Dayun Riadi, Nurlaili, dan Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam.....*, 16-18.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup ilmu pendidikan Islam melibatkan banyak pihak demi tercapainya suatu proses pembelajaran pendidikan Agama Islam, terutama guru sebagai pendidik. Guru menjadi jembatan kesuksesan peserta didik, keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana guru merencanakan proses belajar yang memungkinkan peserta didik akan tertarik untuk belajar dan faham tentang materi yang sedang di bahas, ketika peserta didik faham, itu akan membuahkan hasil belajar yang diinginkan.